

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan sebuah system, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Pada saat ini kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu memberikan manfaat yang baik di berbagai bidang. Kemajuan yang paling menonjol dalam perkembangan TIK dan akan memasuki era penting dalam kehidupan sehari-hari adalah di bidang multimedia dengan menyatukan audio dan video menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu juga media pembelajaran dapat mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan guru.

Dalam system pendidikan nasional, salah satu kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan adalah program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani sangat penting karena pendidikan ini tidak hanya mengembangkan fisik dan psikomotor saja melainkan mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Cici Ismayanti, 2017

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SENAM RITMIK DALAM AKTIVITAS SENAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani tidak kalah penting dari mata pelajaran lainnya karena pendidikan jasmani sebagai kegiatan yang membina potensis anak setinggi-tingginya baik dari aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Definisi pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas,. Menurut Mahendra (2009, hlm. 21) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan.” Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara social, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Selain itu beliau juga mengemukakan pendapat lain tentang pendidikan jasmani, bahwa pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia.

Akan tetapi fakta dilapangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitik beratkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga. Sehingga secara tidak langsung guru dalam proses ini bukan memberikan pembelajaran tetapi lebih kepada melatih siswa untuk menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru. Padahal dalam proses pendidikan jasmani siswa tidak diharuskan untuk menguasai tugas gerak melainkan siswa ditekankan untuk melakukan tugas

gerak tersebut, benar atau salah itu adalah bagian dari proses pembelajaran. Selain itu juga seharusnya guru penjas memberikan materi tentang gerak dasar bukan tentang teknik dasar karena teknik dasar lebih pada cabang olahraga akan tetapi fakta dilapangan guru penjas masih banyak yang memberikan teknik dasar bukan gerak dasar sehingga siswa dipaksa untuk terampil dalam melakukannya padahal salah satu dari gerak keterampilan olahraga adalah gerak dasar. Menurut Mahendra (2015, hlm. 25)

Gerak dasar fundamental (*basic fundamental movement*) adalah gerak dan keterampilan dasar yang sifatnya fundamental karena merupakan kemampuan bawaan semua anak. Artinya, tanpa harus dilatih secara khusus, anak-anak pasti akan menguasai gerak-gerak dasar ini ketika anak sudah sampai pada usianya. Anak bisa berjalan ketika sudah berusia antara 9 bulan hingga 16 bulan, anak bisa berlari antara usia 18 bulan hingga 3 tahun, dan anak akan bisa menangkap dan melempar pada usia di atas 2 tahun, dsb. Gerakan-gerakan itu oleh para ahli di istilahkan sebagai gerak dasar fundamental.

Gerak dasar pada anak yang bertujuan agar anak memiliki keterampilan gerak. Dan apabila anak sudah memiliki keterampilan gerak maka anak akan mudah melakukan aktivitas apapun, Biasanya semakin bertambah usia anak maka aktivitas anak akan semakin berkurang. Karena ketika memasuki usia sekolah, anak belajar dengan cara yang berbeda. Mereka lebih banyak duduk dibandingkan dengan beraktivitas diluar kelas. Jika di sekolah anak kurang beregerak, di rumahpun seperti itu. Maka dari itu anak harus diberikan tugas gerak yang bisa meningkatkan keterampilan anak tersebut sehingga anak akan lebih leluasa untuk melakukan aktivitas apapun di luar sekolah.

Di SDN Merdeka 5 khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya pemberian tugas gerak yang tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Sehingga dengan masalah tersebut mengurangi rasa antusias siswa untuk mengikuti tugas gerak yang diberikan oleh guru. Hal itu sangat berdampak pada keterampilan gerak ritmiknyanya padahal gerak ritmik sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, juga dapat meningkatkan keterampilan anak yang dimilikinya sejak lahir. Selain kurangnya penyesuaian pada saat pembelajaran,

terdapat masalah lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang berfungsi untuk mendukung tugas gerak yang akan di berikan. Dengan itu penulis menggunakan media yang berbeda dan lebih menarik di harapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak anak terutama gerak ritmik.

Dalam gerak ritmik rangkaian gerak antara gerak yang satu dengan gerak yang lain yang membentuk sebuah keterampilan tidak pernah keluar dari irama. Pada dasarnya gerakan jalan, lari mengayunkan lengan pun berlangsung dalam sebuah ikatan irama. Pada intinya gerakan-gerakan dasar yang memiliki ikatan irama yang ada disekolah dasar termasuk kedalam aktivitas ritmik. Mahendra (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa :

“Ativitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan diri berdasarkan keterlibatan mereka dalam permainan dan aktivitas ritmik baik secara disadari ataupun tidak disadari. Oleh karena itu peran dari aktivitas ritmik ini sangat teramat penting dalam membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek fisik, mental, emosional serta social”.

Melalui aktivitas ritmik juga anak dapat memperoleh pemahaman gerak tubuh. Anak dapat mengekspresikan dirinya sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk membuktikan akan adanya pengaruh senam ritmik terhadap keterampilan gerak anak. Dengan itu peneliti berharap mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang bagaimana meningkatkan keterampilan gerak melalui senam ritmik dalam aktivitas senam.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah melalui media audio visual keterampilan gerak dasar anak dalam senam ritmik akan meningkat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak dasar anak dalam pembelajaran senam ritmik melalui media audio visual pada siswa kelas III SDN Merdeka 5

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori belajar dan pembelajaran serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak di dunia pendidikan. Khususnya bagi guru pendidikan jasmani, penelitian tindakan kelas (PTK) ini berguna untuk menyajikan salah satu alternatif yang baik bagi upaya mengatasi masalah yang di hadapi dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran senam ritmik di sekolah dasar.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi berarti bagi semua pihak terutama pihak yang ada dalam dunia pendidikan dan dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

E. Struktur Organisasi skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sitematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi, meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian , tujuan penelitian, manfaat signifikansi penelitian dan garis besar struktur organisasi skripsi.

BAB II : Struktur organisasi atau Landasan Teori, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, media alat bantu audio visual dan keterampilan gerak serta aktivitas senam ritmik

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan tentang Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisi data, dan isu etik.

BAB IV : Temuan dan pembahasan

BAB V ; Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.